

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi kerugian untuk aset saham dalam portofolio per tanggal 31 Mei 2010 pada kondisi normal dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - Perhitungan simulasi *historical* menunjukkan bahwa nilai VaR *undiversified* dan VaR *diversified* adalah sebesar Rp.7,19 milyar dan Rp.6,02 milyar (9,19%) untuk 1-hari mendatang dengan keyakinan 99%.
  - Simulasi *historical* menunjukkan bahwa saham-saham BUMI, INCO, dan TINS memiliki %VaR *undiversified* sebesar 11,39%, 10,81%, dan 11,54%.
  - Nilai VaR *undiversified* dan VaR *diversified* sebesar Rp.3,18 milyar dan Rp.3,0 milyar (4,58%) untuk 1-hari mendatang merupakan hasil dari perhitungan dengan simulasi *monte carlo*.
  - Persentase (%) VaR *undiversified* dari simulasi *monte carlo* untuk saham BUMI, INCO, LSIP, dan TINS adalah sebesar 5,35%, 4,49%, 4,57%, dan 5,99%.
2. - Potensi kerugian kondisi ekstrim paling tinggi untuk simulasi *historical* terjadi pada skenario-3 dengan nilai *stress testing* VaR *diversified* dan VaR *undiversified* sebesar Rp.8,8 milyar (13,50%) dan Rp.11,99 milyar (Lampiran.13).
  - Perhitungan simulasi *monte carlo* menunjukkan bahwa potensi kerugian kondisi ekstrim tertinggi terjadi pada skenario-1 dimana nilai *stress testing* VaR *diversified* dan *undiversified* adalah sebesar Rp.5,4 milyar (8,25%) dan Rp.7,47 milyar (Lampiran.27).
3. Saham individual tertentu bergerak mengalami tekanan jika kondisi ekstrim terjadi sehingga meningkatkan potensi kerugian untuk portofolio. Saham – saham dengan pergerakan ini seharusnya menjadi perhatian untuk para manajer risiko.

- Nilai *stress testing* VaR *undiversified* simulasi *historical* tertinggi adalah untuk saham individual BUMI dan INCO sebesar 33,33% dan 12,67%. (Lampiran.13).
  - Saham individual INCO dan TINS memiliki nilai *stress testing* VaR *undiversified* tertinggi untuk skenario-1 dengan nilai 15,16% dan 16,61% (Lampiran.27).
4. Hasil analisis *stress testing* atas portofolio dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan langkah selanjutnya untuk manajemen.
- Perubahan komposisi ataupun jenis saham dalam portofolio dapat dilakukan jika manajemen memutuskan bahwa nilai potensi kerugian yang digambarkan pada nilai VaR diluar toleransi kerugian yang dapat ditanggung perusahaan (atau investor). Nilai VaR atau potensi kerugian dari komposisi saham yang baru harus dipastikan telah masuk dalam batas toleransi kerugian yang dapat ditanggung (sesuai dengan *risk appetite* perusahaan).
  - Alternatif lainnya adalah mempersiapkan modal kerja untuk mengantisipasi jika potensi kerugian yang digambarkan tersebut direalisasikan suatu saat. Modal kerja ini dipersiapkan untuk mencegah terjadinya *liquidity risk* pada aktivitas usaha perusahaan (atau investor)

## 5.2 Saran

- (a) – Perusahaan dapat menggunakan metoda VaR dan *stress testing* VaR sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan risiko yang bersifat *ex-ante* untuk melengkapi kebijakan pengelolaan risiko *stop-loss policy* yang bersifat *ex-post procedure*. Kebijakan *maximum loss-level* belum cukup menggambarkan kemungkinan terjadinya kerugian besar (*significant losses*) akibat dari volatilitas di pasar keuangan.
- Keputusan untuk mengaplikasikan analisis *stress testing* VaR perlu dilengkapi dengan acuan untuk menginterpretasikan hasil analisis tersebut pemanfaatan hasil perhitungan akan menjadi optimal.
- (b) Untuk investor secara umum, hasil analisis *stress testing* VaR juga dapat digunakan sebagai gambaran potensi kerugian atas portofolio yang

dimiliki. Investor juga dapat mengambil langkah tindak lanjut yang serupa dengan yang dapat diambil oleh perusahaan.

- (c) Analisis *stress testing* VaR juga dapat diaplikasikan oleh pemerintah pada institusi-institusi yang memiliki portofolio dalam jumlah besar (misal: Yayasan Dana Pensiun BUMN dan Jamsostek). Metode ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan risiko potensi kerugian pada institusi BUMN secara keseluruhan.

